

PENERAPAN TEKNOLOGI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP DAN PSAK 45 IAI PADA YAYASAN DARUTTAQWA KOTA SEMARANG

Nikmatuniyah

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedarto SH Tembalang Semarang
e-mail: nikmatuniyah@rocketmail.com

Abstrak. Tujuan utama program ini adalah mengembangkan pemberdayaan pesantren melalui pembenahan manajemen dan penyusunan laporan keuangan untuk publik berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45. Tujuan khusus untuk mendukung tujuan utama tersebut adalah membenahi prosedur penerimaan dan penggunaan donasi, sampai penyusunan laporan keuangan. Metode atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah : (1) Sosialisasi program dan penegasan kerjasama. (2) Desain rancangan sistem sebagai berikut: sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan pelaporan keuangan publik. (3) Pengembangan sumber daya dan teknologi. Pengembangan sumber daya manusia dan teknologi dilakukan melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan. (4). Praktik menyusun laporan keuangan berdasarkan standar SAK ETAP dan PSAK 45 dan membuat model laporan keuangan publik yang sesuai dengan keadaan organisasi. Hasil luaran program tersebut adalah sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan pelaporan keuangan publik.

Kata Kunci: organisasi nirlaba, laporan keuangan, SAK ETAP

1. Pendahuluan

Salah satu sumber keuangan dari Yayasan adalah dana sumbangan dari para donatur yang visi misinya sejalan dengan visi misi organisasi. Donatur memberikan donasi dengan harapan organisasi yang diberi dana dapat menggunakan dana yang telah diterima, untuk menjalankan aktivitas sesuai visi dan misi yang dijanjikan. Setiap donatur eksplisit atau tidak, berharap organisasi yang mereka percaya adalah organisasi yang bertanggung jawab. Pertanggung jawaban tersebut diwujudkan dengan penerbitan laporan keuangan untuk publik. Laporan keuangan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah dikeluarkan IAI, yaitu SAK ETAP dan PSAK 45.

Yayasan Darut Taqwa (Akte Notaris No. 27) yang dipimpin oleh KH Mudrik Abdullah, SAg berada di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Dalam perkembangannya Yayasan Daruttaqwa yang mengasuh pondok pesantren tersebut telah memiliki berbagai jenis kegiatan sosial, yaitu: panti asuhan, sekolah diniyah (madrasah), pendidikan mulai dari SD (MI), SLTP (MTS), SLTA (MA), SMK dan Perguruan Tinggi (Kerjasama dengan Universitas Cendikia Karya Utama Semarang). Pondok Pesantren Daruttaqwa juga diasuh oleh H Mudrik Abdullah, SAg dan 17 pengurus yang juga bertindak sebagai guru pendidikan non formal (ngaji Al-Qur'an dan kitab kuning).

Sebagai organisasi pengemban amanah masyarakat Yayasan Daruttaqwa dan anak Yayasan PA Riyadhhus Sholihin harus siap, jika suatu saat donatur datang (*site visit* atau audit data keuangan) untuk memastikan, bahwa organisasi telah bertanggung jawab dalam menggunakan dana. Menurut Lilis Setiawati (2011) dikatakan bahwa, berbagai cara yang dapat dilakukan oleh organisasi tersebut bertanggung jawab antara

lain: membuat dokumentasi kegiatan, publikasi kegiatan, membuat catatan keuangan, dan menyerahkan laporan keuangan laporan tepat waktu.

Tuntutan akuntabilitas terhadap organisasi nirlaba akan menjadi beban bagi organisasi yang bersangkutan, terlebih jika organisasi nirlaba tersebut bukan organisasi yang sudah mapan. Yayasan Daruttaqwa belum melakukan pembukuan yang baik untuk menyajikan laporan keuangan. Keterbatasan sumber daya yang ada menyebabkan laporan keuangan belum tersedia. Penyumbang dana biasanya menulis pada buku tamu, tujuan, besar sumbangan dan keperluan dalam buku tamu. Selanjutnya daftar penerimaan donasi tersebut tidak diposting lebih lanjut. Demikian pula dengan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan, tidak dicatat dalam buku khusus hanya karena faktor kepercayaan. Berdasarkan persoalan yang dihadapi Yayasan tersebut perlu dilakukan pengembangan sumber daya dengan melakukan pelatihan akuntansi yang memadai.

Penyusunan Laporan Keuangan untuk publik belum dilakukan, karena terbatasnya sumber daya dan teknologi yang dimiliki. Pengelola yayasan membutuhkan suatu sistem yang dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan dengan efisien. Yayasan memiliki beberapa komputer namun masih belum digunakan secara optimal, karena itu mereka membutuhkan bantuan bagaimana cara memproses laporan keuangan dengan bantuan komputer (dengan memakai program *microsoft office excel*).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 SAK ETAP dan PSAK45

SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini menjadi sebuah acuan, jika suatu perusahaan atau entitas hendak menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Jika donatur mensyaratkan laporan keuangan, maka mau tidak mau laporan keuangan tersebut mesti disusun dengan mengacu pada standarisasi akuntansi yang berlaku di Indonesia (yaitu SAK ETAP dan PSAK 45).

SAK ETAP merupakan suatu singkatan dari standar akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah perusahaan yang tidak terdaftar pada pasar modal. Perusahaan yang tidak terdaftar pada pasar modal boleh mengacu pada SAK ETAP yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan SAK untuk perusahaan yang terdaftar dipasar modal. Jarang ada organisasi nirlaba yang terdaftar di pasar modal, maka organisasi nirlaba boleh mengacu pada SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan.

PSAK 45 adalah salah satu pernyataan standar akuntansi keuangan. PSAK 45 ini membahas mengenai pelaporan keuangan untuk Entitas Nirlaba. Jadi dalam penyusunan laporan keuangan, setiap organisasi (termasuk LSM, Yayasan, Rumah sakit dan lain sebagainya) mesti mengacu pada PSAK 45, terutama jika laporan keuangan organisasi tersebut diaudit oleh akuntan publik.

2.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan organisasi nirlaba ini meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan yang akan otomatis dihasilkan dari catatan keuangan dengan excel adalah laporan aktivitas dan laporan arus kas:

2.3.1 Aset atau Harta

- Kas (uang tunai maupun uang yang disimpan di bank)

- Piutang (misal suatu yayasan memberi pinjaman kepada salah satu staf, pinjaman kepada karyawan disebut piutang karyawan)
- Persediaan (Misal Yayasan mencetak buku untuk dijual kepada pihak yang berkepentingan, maka stok buku tersebut disebut persediaan).
- Aktiva tetap, aktiva tetap dapat berupa tanah, gedung, kendaraan, komputer, perabot (meja, kursi lemari dan lain sebagainya).

Aktiva tetap adalah harta berwujud yang dapat dimanfaatkan lebih dari satu tahun.

2.3.2 Aset Neto

Aset neto merupakan aset (harta) sebuah entitas nirlaba setelah dikurangi dengan utang (kewajiban). Jadi aset neto menunjukkan bagian harta sebuah LSM atau yayasan yang merupakan milik LSM atau Yayasan tersebut. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Aset Neto}$$

Menurut Lilis Setiawati (2011) aset neto dalam entitas nirlaba dibedakan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen. Contoh aset neto terikat permanen adalah sumbangan tanah untuk pembangunan gedung rumah sakit. Tanah tersebut dihibahkan untuk membangun gedung, jadi tidak boleh dijual. Sedangkan contoh aset neto terikat temporer adalah sumbangan untuk pembelian aktiva tetap, contoh sumbangan untuk pembelian komputer.

2.4 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas organisasi nirlaba ini sebenarnya sama seperti laporan Laba Rugi di perusahaan bisnis. Laporan aktivitas ini menyajikan perubahan atas aset neto dari periode ke periode, berapa banyak sumbangan yang diterima periode ini, berapa besar beban manajemen dan umum yang dikeluarkan dalam periode ini dan lain sebagainya.

Konsisten dengan pengelompokan aset neto pada ulasan sebelumnya laporan aktivitas juga dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, bagian yang menyajikan perubahan atas aset neto tidak terikat. Kedua, bagian yang menyajikan aset neto terikat permanenterikat temporer dan ketiga menyajikan aset neto terikat permanen. Pada bagian aset neto tidak terikat, akan disajikan terpisah dari pendapatan lain. Dalam pelaporan beban mesti dipisahkan antara beban pelaksanaan program, beban untuk penggalangan dana, serta beban untuk pengembangan anggota.

PSAK 45 mensyaratkan agar beban penggalangan dana disajikan terpisah. Beban penggalangan dana merupakan beban apapun yang terkait dengan kegiatan penggalangan dana. Sebagai contoh, beban pengadaan untuk membuat newsletter yang rutin dikirim kepada para donatur, beban pengadaan daftar alamat penyumbang, beban untuk pembuatan proposal untuk mendapatkan hibah dari para donatur.

3. Metode yang Digunakan

Tujuan utama program ini adalah mengembangkan pemberdayaan pesantren melalui pembenahan manajemen dan penyusunan laporan keuangan untuk publik berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45. Tujuan khusus untuk mendukung tujuan utama tersebut adalah membenahi prosedur penerimaan dan penggunaan donasi, sampai penyusunan laporan keuangan. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan tersebut akan didesain sistem sebagai berikut: sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan pelaporan keuangan publik.

Metode atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah: sosialisasi program dan penegasan kerjasama. Kedua mendesain rancangan sistem sebagai berikut: sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan pelaporan keuangan publik. Berikutnya pengembangan sumber daya dan teknologi. Pengembangan sumber daya manusia dan teknologi dilakukan melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan. Pamungkas, menyusun laporan keuangan berdasarkan standar SAK ETAP dan PSAK 45 dan membuat model laporan keuangan publik yang sesuai dengan keadaan organisasi.

Ada tiga model sistem yang dapat mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Desain sistem yang dimaksud adalah desain sistem penerimaan donasi, desain sistem pengeluaran donasi, dan desain sistem pelaporan keuangan publik. Desain sistem penerimaan, pengeluaran donasi dan pelaporan keuangan publik dilakukan oleh tim dari perguruan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan desain sistem penerimaan dan pengeluaran donasi dan pelaporan keuangan publik. Perancangan sistem dilakukan melalui proses yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*system development life cycles/SDLC*), yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis sistem, perancangan konseptual, perancangan fisik, implementasi dan konversi dan operasi dan pemeliharaan.

3.1 Pengembangan Sumber Daya dan Teknologi

Dalam langkah akan dilakukan pengembangan kepengurusan dalam Yayasan dan pelatihan manajemen. Pelatihan manajemen terdiri dari manajemen organisasi (*planning, organization, actuating, controlling*). Dalam pelatihan ini peserta diajari bagaimana membuat perencanaan, mengkoordinasikan keputusan/kebijakan yang ditetapkan, menentukan fungsi dan tugas masing-masing pengurus, dan terakhir pengendalian agar segala keputusan berjalan baik. Berikutnya Tim Pengabdian akan mengembangkan mental wirausaha dengan memberi pelatihan kewirausahaan. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengembangkan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 adalah tahapan yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian ini. Setelah pengelola/pegurus yayasan memahami tentang organisasi, manajemen, dan sikap mental wirausaha sudah terbentuk, selanjutnya diadakan pelatihan akuntansi. Pelatihan meliputi: pencatatan, penjurnalan, posting buku besar, penyesuaian, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK 45. Untuk memudahkan proses pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan program excel, dengan memakai template-ho dan template program.

4. Hasil dan Pembahasan

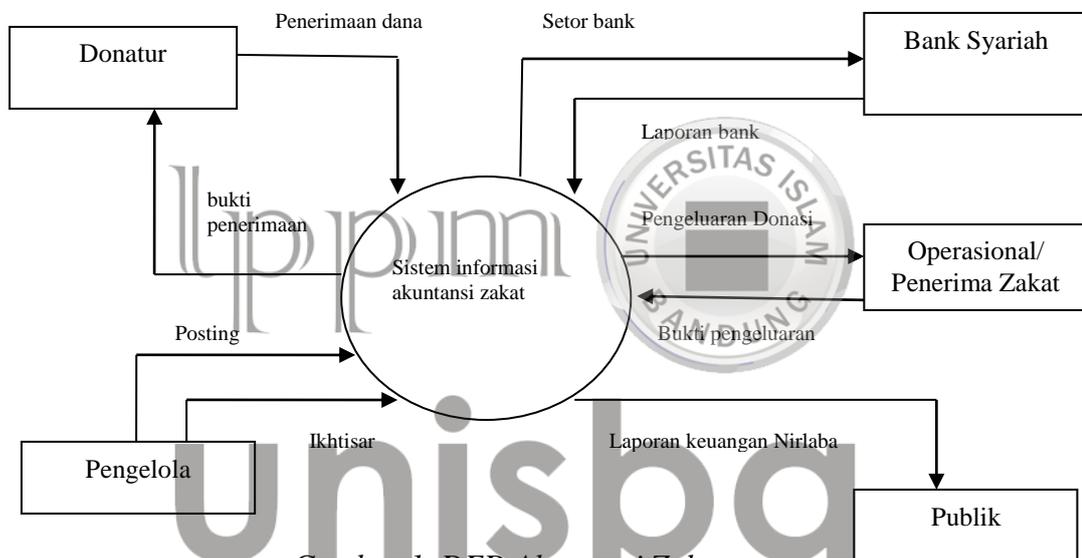
4.1 Sistem Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi kuantitatif mengenai kondisi bisnis suatu perusahaan. Pernyataan bahwa akuntansi adalah suatu sistem menunjukkan bahwa dalam sistem tersebut bertujuan pencatatan, penggolongan, perikhtisan dan penginterpretasian data kuantitatif mengenai kondisi bisnis suatu perusahaan (Niswonger, Warren dan Fess, 1992). Sedangkan pernyataan bahwa akuntansi adalah sistem informasi menunjukkan, bahwa akuntansi sedang mengkomunikasikan kondisi bisnis kepada suatu pihak, yang mana dengan adanya informasi dan komunikasi tersebut dapat dilakukan pengambilan keputusan, (Harahap, 1997 dalam Riyadi, Agung dan Nursiam (2003). Komponen-komponen sistem akuntansi yang dimaksud adalah:

Pertama, formulir yang merupakan dokumen utamasebagai sumber pencatatan transaksi, Kedua, jurnal sebagai catatan akuntansi yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat dalam jurnal.

4.2 Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Donasi

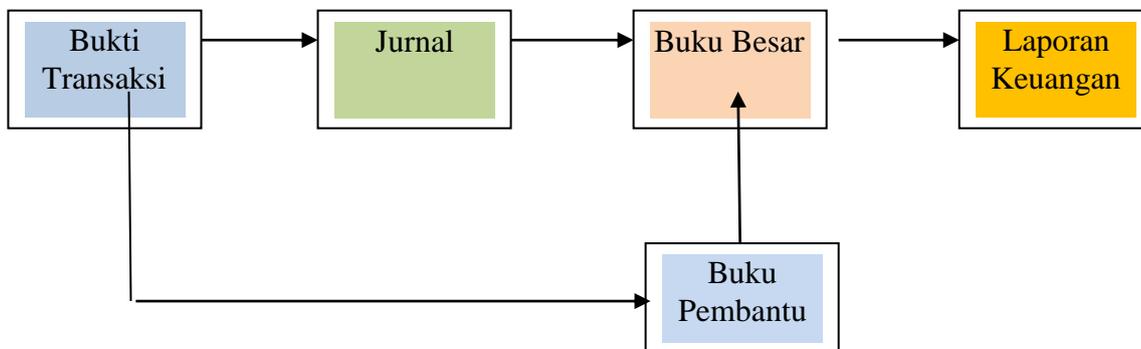
Sistem informasi akuntansi Dana dapat digambarkan melalui data flow diagram (DFD) dan flowchart (bagan alir). Berdasarkan data flow diagram (gambar 1) dapat digambarkan arus data berawal dari Donatur yang membayar zakat dan menerima bukti penerimaan. Selanjutnya oleh pengelola dicatat dan diposting dalam buku penerimaan Donasi. Kas yang diterima langsung disetor ke bank syariah yang ditunjuk, kemudian disalurkan untuk kebutuhan operasional dan akomodasi Yayasan, dan khusus untuk zakat didistribusikan ke penerima yang berhak. Setiap bulan pengelola membuat laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada publik.



Gambar 1. DFD Akuntansi Zakat

4.3 Model laporan keuangan publik.

Model laporan keuangan ini disusun sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK 45. Prosedur penyusunan laporan keuangan dimulai dari merekam data transaksi ke dalam bukti transaksi, mencatat dalam jurnal, posting buku besar dan buku pembantu, ayat jurnal penyesuaian, dan penyajian laporan keuangan.



Gambar 2. Prosedur Pelaporan Keuangan Yayasan Daruttqwa

Bentuk Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK 45) diwujudkan sebagai berikut:

YAYASAN DARUTTAQWA
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX

<p><u>Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:</u> Pendapatan dan penghasilan: Sumbangan Rp xxx Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E) xxx Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E) xxx Lain-lain <u>xxx</u></p>
<p><u>Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat xxx</u> Aktiva Bersih yang berakhir pembatasannya (Catatan D): Pemenuhan program pembatasan xxx Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan xxx Berakhirnya pembatasan waktu xxx</p>
<p><u>Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya xxx</u></p>
<p><u>Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan lain xxx</u></p>
<p><u>Beban dan Kerugian:</u> Program A xxx Program B xxx Program C xxx Manajemen dan Umum xxx Pencarian dana <u>xxx</u> <u>Jumlah beban (Catatan F) xxx</u> Kerugian akibat kebakaran xxx <u>Jumlah Beban dan Kerugian xxx</u></p>
<p><u>Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat xxx</u> Perubahan Aktiva bersih Terikat Temporer Sumbangan xxx Penghasilan Investasi jangka panjang xxx Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan <u>xxx</u> Perubahan Aktiva bersih Terikat Temporer</p>
<p><u>Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer xxx</u></p>
<p>Perubahan dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen: Sumbangan xxx Penghasilan dari Investasi jangka panjang xxx Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang <u>xxx</u></p>
<p><u>Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen xxx</u></p>
<p><u>Kenaikan Aktiva Bersih xxx</u></p>
<p><u>Aktiva Bersih Pada Awal Tahun xxx</u></p>

YAYASAN DARUTTAQWA
Laporan Arus kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:
Kas dari penyumbangRpxxx Kas dari piutang lain-lain xxx Penerimaan lain-lain xxx Hutang lain-lain yang dilunasi xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi xxx
Aliran kas dari Aktivitas investasi: Ganti rugi dari asuransi kebakaran xxx Pembelian peralatan xxx Penerimaan dari investasi xxx Pembelian invertasi <u>xxx</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan: Penerimaan dari kontribusi terbatas dari: Investasi dalam endowmentxxx Investasi dalam endowment berjangka xxx Investasi bangunan xxx Investasi penjanjian tahunan <u>xxx</u> xxx Aktivitas Pendanaan lain: Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi xxx Pembayaran kewajiban tahunan xxx Pembayaran hutang wesel xxx Pembayaran kewajiban jangka panjang <u>xxx</u> xxx Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan <u>xxx</u> Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kasxxx Kas dan setara kas pada awal tahun <u>xxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun Rp xxx

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam program penerapan penyusunan laporan keuangan adalah: terbentuknya sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan keuangan publik yayasan. Dengan dibentuknya sistem yang sesuai dengan standar COSO maka pengelolaan pondok pesantren dapat lebih maju dan efisien. Selanjutnya sistem tersebut dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan keuangan sesuai dengan ETAP PSAK IAI. Mengingat pertumbuhan pesantren menjadi alternatif bagi masyarakat, dan terbukti bermanfaat bagi masyarakat (pendidikan, pengembangan ilmu, dll), maka program ini dapat dilanjutkan. Program

berikutnya adalah rintisan pembentukan koperasi pondok pesantren. Dengan berdirinya koperasi pondok pesantren maka pesantren dapat berwirausaha dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Gray, Rob, David L. Owen. Keith Moulder. (1991). *Accountability, Corporate Social Reporting and the Social Audit. Journal of Business, Finance, and Accounting (Spring)*, hal 39 -50
- Krismiaji, (20002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit YKPN, Yogyakarta
- Laughlin, R. 1990. *A model of Financial accountability and the Church of England. Financial Accountability and Management* 6 (2) 93-114
- Mulyadi. (1989). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Niswonger, C. Rollin, Fess. Philip E., Warren, and Carl S. 1990. *Accounting Principles*. Hillinois. South Western Publishing Co.
- Nugroho, Wijayanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Riyadi, A dan Nursiam (2003). Akuntansi Islam dalam Perpekkatif Substansiisme dan Symbolisme. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.2.
- Setiawati, Lilis. (2011). *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Penerbit PT ELEXMEDIA KOMPUTINDO, Jakarta

